Indonesia Mengabdi Untuk Negeri (IMUN)
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 01, No. 2 (2024) 42-48
https://icomser.com/journal/index.php/imun

Sosialisasi Manfaat Tanaman Obat Keluarga untuk Kesehatan Pondok Pesantren Darul Ishlah Cilegon

Isti Dwi Pruschia[a,*], Maharani[a], Ratu Amalia Hayani[a], Fahmie Firmansyah[a], Afrini Saraswati[a], Shinta Dewi Sartika[a], Dwiyarina Margarisa[a]

[a]*Program Studi D3 Farmasi, Universitas Mangku Wiyata, Banten, Indonesia*

Abstrak. Tanaman Obat Keluarga masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat Indonesia. Banyak santri belum mengetahui tentang manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) bagi kesehatan. Tanaman obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman pengguna sehingga dianggap tidak banyak memberikan hasil yang signifikan. Sosialisasi penggunaan tanaman obat keluarga untuk mewujudkan masyarakat sehat di pondok pesantren Darul Ishlah Cilegon ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga, khasiat/manfaat tanaman obat keluarga, pengolahan tanaman obat keluarga, serta waktu yang tepat untuk mengonsumsi tanaman obat keluarga. Sosialisasi penggunaan tanaman obat keluarga untuk mewujudkan santri sehat di pondok pesantren Darul Ishlah Cilegon khususnya untuk penyakit-penyakit yang sering terjadi dipondok pesantren dengan metode ceramah, demonstrasi, serta diskusi dan tanya jawab. Adapun langkah-langkah kegiatan sosialisasi ini melalui tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Dari kegiatan sosialisasi tersebut didapat indikator capaian yaitu pemahaman tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga berkualitas baik, pemahaman tentang khasiat/manfaat tanaman obat keluarga dengan kualitas baik, mampu mempraktikkan cara mengolah tanaman obat keluarga untuk mengonsumsi tanaman obat keluarga dengan kualitas baik. Luaran dari sosialisasi ini berupa publikasi jurnal media sosial secara media Online.

Kata Kunci: santri; sosialisasi; tanaman obat keluarga

Diterima: 30 Oktober 2024; Disetujui: 25 November 2024; Dipublikasikan: 30 November 2024

©2024. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA license

1. Pendahuluan

Tanaman obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan. Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakikatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (1). Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (2).

Budidaya tanaman obat untuk keluarga TOGA dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian

***Penulis Korespondensi**
E-mail: pruschiadwi@gmail.com (Isti Dwi Pruschia)

dalam pengobatan keluarga (3). Penggunaan tanaman obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dihirup sehingga kegunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan tanaman obat (biofarmaka) yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar dan tentunya akan sangat minim efek samping (4).

Scabies atau kudis adalah penyakit yang ditandai dengan munculnya ruam seperti kulit berjerawat, bersisik, dan terasa gatal (5). Penyebab kudis adalah tungau bernama Sarcoptes Scabiei. Kudis merupakan penyakit kulit yang menular. Scabies atau juga dikenal dengan kudis adalah salah satu masalah kulit yang menimbulkan rasa gatal. Kudis disebabkan oleh tungau yang bernama Sarcoptes Scabiei (6). Tungau tersebut nantinya akan menggigit dan bersembunyi di balik kulit penderita kudis.

Penularan kudis pun sangat mudah terjadi, mulai dari kontak langsung dengan kulit penderita hingga penggunaan barang-barang pribadi bersamaan, seperti seprei, bantal, dan sisir. Selain itu, kudis sering kali dikaitkan dengan penyakit kurap. Namun, ada hal yang membedakan antara kedua jenis penyakit kulit tersebut. Seperti yang sudah sempat disinggung sebelumnya, penyebab kudis adalah tungau Sarcoptes scabiei (7). Tungau ini berukuran sangat kecil dan sulit dilihat dengan mata telanjang. Karena itulah, penderita kudis awalnya tidak menyadari keberadaan tungau pada permukaan kulitnya.

Tungau Sarcoptes scabiei akan menggigit serta tinggal di dalam kulit penderita kudis. Kemudian, tungau Sarcoptes scabiei betina dapat membuat lubang di permukaan kulit penderita kudis untuk meletakkan telurnya. Ketika telur tungau sudah menetas, larvanya lalu akan muncul ke permukaan kulit dan menyebar atau bahkan menularkannya ke orang lain. Biasanya, gejala kudis baru akan muncul 2 sampai 4 minggu sejak penderitanya terkena paparan tungau. Namun, apabila penderita sudah pernah terserang tungau scabies sebelumnya, gejala kudis umumnya sudah terlihat 1 sampai 4 hari setelah terkena paparan tungau.

Adapun beberapa gejala dari penyakit kudis adalah sebagai berikut: Kulit terasa sangat gatal, terutama saat malam hari. Hal ini disebabkan tungau betina biasanya akan bertelur di kulit saat malam hari, Munculnya ruam berwarna kemerahan dan berbentuk seperti jerawat di kulit, khususnya pada bagian lipatan-lipatan tangan dan kaki, kulit bersisik dan lecet, kulit luka-luka akibat garukan.

Pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya banyak santri di mana rentan terjadinya penularan penyakit. Rata-rata para santri bila merasakan tidak enak badan atau sakit mereka langsung berobat ke klinik dan langsung diberikan obat-obatan secara medis oleh tenaga kesehatan setempat (8, 9). Pada dasarnya pengobatan bisa dilakukan secara medis maupun tradisional seperti menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA). Manfaat TOGA selain sebagai obat juga memiliki beberapa manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu atau bahan rempah-rempah masakan dan dapat menambah keindahan (10). Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (11).

2. Metodologi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode: 1) Ceramah, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang: jenis-jenis TOGA serta manfaat TOGA untuk santri Darul islah Cilegon; 2) Demonstrasi, metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga); 3) Diskusi dan Tanya Jawab, hal ini menjadi media komunikasi bagi masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Terdapat beberapa langkah kegiatan dalam pelaksanaan program sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mewujudkan masyarakat sehat di Darul islah Cilegon. Adapun langkah-langkah kegiatan sosialisasi ini melalui tahapan:

a) **Tahap persiapan**. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan survei ke lapangan. Komunikasi terkait dengan perijinan pada pondok pesantren Darul Ishlah Cilegon juga dilakukan pada tahap persiapan ini. Pada kegiatan ini juga dilakukan

beberapa persiapan meliputi persiapan tempat, alat dan bahan sekaligus merencanakan materi yang akan diberikan, pembagian kerja di antara tim pelaksana dan mengadakan kesepakatan waktu kegiatan.

b) **Tahap pelaksanaan.** Tujuan kegiatan ini salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan santri pondok pesantren Daarul Ishlah tentang jenis-jenis TOGA, khasiat/ manfaat TOGA, dan tahap ini penentuan kelompok sasaran masyarakat sudah terbentuk. Sosialisasi kegiatan ini berlangsung di pondok pesantren Daarul Ishlah Cilegon. Peserta dari kegiatan ini adalah santri yang berada di pondok pesantren Daarul Ishlah Cilegon. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi TOGA di pondok pesantren Daarul Ishlah meliputi: kegiatan program pendidikan berkaitan dengan pengetahuan santri tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) , dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dan kegiatan menunjukkan suatu proses pembuatan obat herbal dari TOGA sehingga memberikan kemudahan bagi santri yang mengikuti kegiatan sosialisasi TOGA.

c) **Evaluasi**, Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan setelah semua tahap persiapan dan pelaksanaan telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran dari santri. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan, sekaligus untuk mengetahui hambatan dan penyelesaiannya sehingga program ini dapat benar-benar efektif dan maksimal serta berguna bagi santri. Kemudian akan diketahui juga ada tidaknya pertambahan pengetahuan dan kesadaran santri tentang pentingnya pemanfaatan tanaman TOGA bagi kesehatan khususnya pada penyakit yang sering terjadi di pondok pesantren.

3. Pelaksanaan dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada Kamis, 06 Juli 2023 dengan target dari kegiatan ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu meningkatkan pengetahuan tentang obat bahan alam pada santri pondok pesantren Daarul Ishlah Cilegon. Untuk pencapaian target ini pertama yang akan dilakukan dengan membuat PowerPoint untuk disosialisasikan sehingga memudahkan para peserta untuk memahami manfaat tanaman obat keluarga. Tim yang diisi oleh dosen dan mahasiswa di bidang kefarmasian dapat memberikan edukasi mengenai obat bahan alam sehingga dapat dimanfaatkan di kalangan masyarakat khususnya santri pondok pesantren Daarul Ishlah. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan terhadap obat bahan alam kepada masyarakat dan mewujudkan cikal bakal peningkatan iptek di kalangan santri Daarul Ishlah Cilegon. Setelah mengikuti kegiatan ini para peserta mampu memahami manfaat obat bahan alam sehingga dapat menambah wawasan dan keterampilan santri pondok pesantren Daarul Ishlah Cilegon.

Tahapan dari kegiatan PKM ini meliputi 3 tahapan, meliputi:

a) **Tahap I (Survei Awal)**. Kegiatan Tahap I yaitu merupakan survei awal penentuan lokasi untuk melakukan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tim PKM dengan cara mewawancarai ustaz dan ustazah untuk melihat sejauh mana pemahaman santri tentang manfaat serta jenis-jenis, cara mengolah, serta seberapa pemahaman santri dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tim PKM memilih sosialisasi dilaksanakan di kelas santri pondok pesantren Daarul Ishlah Cilegon, dikarenakan agar lebih mudah dalam sosialisasi dan mudah memahami materi tentang TOGA.

b) **Tahap II, Demonstrasi (Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga)**. Pada tahap ini Tim PKM menyiapkan PowerPoint (PPT) yang berisi jenis-jenis TOGA, khasiat/manfaat TOGA serta bagaimana cara penggunaannya. Beberapa tanaman obat keluarga yang dapat digunakan sebagai obat herbal dan dapat meningkatkan imun tubuh di antaranya adalah kunyit, jahe, serai, daun kelor, daun sirih, kemangi dan sambiloto.
   - Kunyit (*Curcuma domestica Val*) adalah tanaman yang mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, kurkumin, minyak atsiri, saponin, tanin dan terpenoid. Kurkumin dan minyak atsiri terbukti memiliki kemampuan sebagai anti inflamasi, senyawa kurkumin memiliki khasiat sebagai antibakteri, anti kejang, analgesik, anti diare, antipiretik, dan anti tumor. Ternyata dengan mengonsumsi kunyit dapat menghilangkan gatal akibat gigitan tungau yang mengakibatkan kudis atau scabies.

- Jahe mempunyai sifat antioksidan. Ekstrak jahe dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang direfleksikan dalam sistem kekebalan yang memberikan respons kekebalan inang terhadap mikroba pangan yang masuk ke dalam tubuh.
- Serai bisa digunakan sebagai obat penyembuh luka dan infeksi. Kandungan anti mikroba ini bermanfaat untuk mencegah infeksi kulit, infeksi darah, infeksi usus, dan paru-paru. Mengobati penyakit kulit serai memiliki sifat anti jamur sehingga efektif untuk pencegahan penyakit kulit.
- Meniran secara empiris digunakan sebagai obat gonorrhea, infeksi saluran kencing, sakit perut, sakit gigi, demam, batu ginjal, diuretik, diabetes dan disentri. Dari beberapa penelitian yang dilakukan akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa ekstrak P. niruri bekerja sebagai imunomodulator yang dapat digunakan sebagai terapi adjuvan (penunjang) untuk beberapa penyakit infeksi.
- Sambiloto dapat merangsang sistem imun tubuh baik berupa respons antigen spesifik maupun non spesifik untuk kemudian menghasilkan sel fagositosis.
- Kencur merupakan tanaman obat terpenting karena khasiatnya sebagai ekspektoran, diuretika, dan stimulan. Manfaat kencur bagi kesehatan ialah sebagai pereda batuk, penyakit radang lambung, muntah, hingga demam.
- Temu lawak mudah untuk dibudidayakan di rumah sehingga menjadi jenis tanaman toga yang baik. Manfaatnya bagi kesehatan di antaranya: untuk sakit limpa, sakit ginjal, sakit pinggang, asma, sakit kepala, masuk angin, maag, sakit perut, produksi asi, nafsu makan, sembelit, sakit cangkrang, cacar air, sariawan, dan jerawat.

Gambar 1. Proses sosialisasi TOGA

Gambar 2. Proses praktik pemanfaatan TOGA

Gambar 3. Proses demonstrasi TOGA

c) **Tahap III**, **Diskusi dan Tanya Jawab**. Pada tahapan ini kegiatan dilakukan bertujuan agar dapat evaluasi suatu kegiatan yang telah dilaksanakan serta melihat dampak dari sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan hasil yang dapat dilihat dengan melihat kualitas hasil dari indikator capaian yang telah ditentukan.

Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab sosialisasi TOGA

Gambar 5. Kegiatan Tanya Jawab Sosialisasi TOGA

Table 1. Indikator Pencapaian Sosialisasi TOGA

NO	Indikator Capaian	Keterangan
1	Masyarakat paham tentang jenis-jenis TOGA	Baik
2	Masyarakat paham tentang khasiat/ manfaat TOGA	Baik
3	Masyarakat mampu mempraktikkan cara mengolah TOGA	Baik
4	Masyarakat mengonsumsi TOGA yang telah mereka tanam	Baik

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini telah mencapai pokok tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatnya pemahaman dan keterampilan santri melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Untuk Mewujudkan santri Sehat di pondok pesantren Cilegon. Ada 3 komponen pokok yang dibahas dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat meliputi: memahami tentang jenis-jenis TOGA, memahami tentang khasiat/manfaat tanaman TOGA, serta mampu mempraktikkan cara mengolah TOGA. Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa saran sebagai masukan baik untuk perbaikan maupun pengembangan, yaitu Santri diharapkan lebih memahami manfaat TOGA dan lebih memanfaatkan TOGA untuk diolah menjadi produk yang nilai ekonomisnya lebih tinggi sehingga TOGA dapat dijadikan sebagai obat herbal rumahan selain untuk menjaga kesehatan keluarga. Hambatan sebagai santri yang susah izin keluar pondok atau dengan jauhnya klinik dari pondok pesantren merupakan alasan kenapa memilih menggunakan TOGA sebagai obat bahan alam yang digunakan pada awal gejala penyakit yang timbul. Bahaya obat-obatan kimia yang dikonsumsi dan tingginya biaya kesehatan makan menggunakan obat tradisional pada pemanfaatan TOGA merupakan pilihan yang terbaik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu pimpinan pondok pesantren Darul Islah Cilegon, Ustaz, ustazah dan Santri pondok pesantren Darul Islah Cilegon beserta Tim PKM Sosialisasi Keluarga (TOGA) Mewujudkan Santri Sehat di pondok pesantren Darul Islah Cilegon yang telah menyukseskan sosialisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga untuk mewujudkan santri sehat.

Referensi

1. Permatasari, P., Hardy. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2, 129–134.
2. Sekar J., P., Muhammad R., N., Annisa N., Dahlia S., U., (2021). Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Di Kelurahan Wates. ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) e-ISSN: 2746-1823, p-ISSN: 2745-8415 Volume 2, No. 1.
3. Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. International Journal of Community Service Learning, 3(1), 22-26.
4. Siska M., S, Ennimay., T. Abdur R., (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. Dinamisia - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3, Hal. 1-7.
5. Surasri S., Gema S., M., (2019). Gambaran Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Tradisional dan Pondok Pesantren Modern. journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id.
6. Ervi R., D., David L., C., (2019). Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Raudlatuth Thullab Berbasis Peer Education. Jurnal Pengabdian Kesehatan Stikes Cendekia Utama Kudus. P-ISSN 2614-3593 E-ISSN 2614-3607 Vol. 2, No. 2.
7. Syafiah A., N., Al Asyary., (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Skabies Di Pesantren: Literature Review. Volume 6, Nomor 3. ISSN : 2774-5848.

8. Kholilah S., Hendra D., S., M. Yusuf M.F., (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Madani Unggulan, Kabupaten Bintan. The Public Health Science Journal. p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN 2354-8185.
9. Syamsul, S. A., Nuddin, A., & Umar, F. (2022). Analysis of Risk Factors for the Emergen of Skabies Disease in Santri in Al Badar Boarding School DDI Bilalang Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 5(1), 550– 558.
10. Patola, F., M. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dipekarangan. Adiwidya, 2, 185–190.
11. Evi S., A., Effendi, Sp., Ratna Y., S., Sabania H., R., Wesiana H., S., Sekar S., D., S., Dimas A., Alvian N., P., Retno D.,P., (2022). Pendampingan Kader dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Santri di Pondok Pesantren Putri Wahid Hasyim Bangil. UNUSA.